

FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM (PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020)

Imam Malik.,S.E.,M.Si¹⁾

¹ Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kebagsaan Indonesia
Email : Imam.malik03@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how the price-earnings ratio, earnings per share, and debt-to-equity ratio affect stock returns on the Indonesia Stock Exchange. This study used a quantitative research method as its methodology. The financial statements of LQ-45 firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the years 2017 through 2020 are the source of the data. Companies on the LQ-45 index listed on the Indonesia Stock Exchange make up the study's sample. The study's findings indicate that, with a regression coefficient of 0.002, the price earning ratio has a positive and significant impact on stock returns. Earnings per share (EPS) has a positive and significant impact on since its regression coefficient is equivalent to 4.761. The earnings per share (EPS) regression coefficient is equal to 4.761, indicating a positive and substantial relationship between EPS and stock returns. A regression coefficient of 0.013 shows a positive and substantial relationship between the debt to equity ratio and stock performance. The coefficient of determination is 31.5%, while additional factors not included in this study have an impact on the remaining 68.5%.

Keywords: Stock Return , LQ45, Indonesia Stock Exchange, PER, EPS, DER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh price earning ratio, earning per share dan debt to equity ratio terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada indeks LQ-45 yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu price earning ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai koefisien regresi 0,002. Koefisien regresi Earnings Per Share adalah sebesar sebesar 4,761 yang berarti bahwa earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Debt to equity ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan koefisien regresi sebesar 0,013. Koefisien determinasi sebesar 31,5%, dan sisanya sebesar 68,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: : *Retrun Saham , LQ-45, Bursa Efek Indonesia, PER, EPS, DER*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan pasar modal. Semakin berkembang dan majunya pasar modal di Indonesia maka akan mendorong perekonomian untuk domestik dan asing menginvestasikan uang mereka. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Biasanya dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, dan diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan seseorang melakukan investasi dan informasi yang menunjukkan suatu saham tepat adalah tingkat return (pengembalian) yang akan diterima di masa mendatang. Return saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Return saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss (Samsul, 2006: 291). Return saham dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, 2) return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Jogiyanto (2009: 199).

Beberapa faktor fundamental yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi price earning ratio (PER), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan tiga komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya ketiga komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari earning. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Maka semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai PER maka pasar semakin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2013:207), Earning Per Share (EPS) menginformasikan kepada pemegang saham maupun investor tentang banyaknya keuntungan yang dihasilkan setiap saham. Dalam suatu perusahaan, EPS biasanya berbanding lurus dengan revenue. Maksudnya adalah jika perusahaan mencapai revenue yang besar maka besar EPS akan tinggi. Sebaliknya bisa juga disimpulkan jika EPS bernilai tinggi berarti revenue perusahaan sangat besar.

Return saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu hal yang menarik untuk diuji. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham di beberapa tahun yang tidak tentu, misalnya pada PT. Astra Agro Lestari (AALI) pada tahun 2017 return saham mencapai 0,122441753 dan mengalami penurunan pada dua tahun yaitu di tahun 2019 dan 2020 yang hanya mencapai -0,21609538 dan -0,100760456. Fenomena dari turunan return saham pada perusahaan LQ-45 setidaknya dapat mengindikasikan bahwa return saham yang diperoleh investor dari perusahaan tersebut belum optimal. Artinya realisasi return saham belum sesuai dengan return yang diharapkan oleh investor.

Pendekatan harga saham di BEI sangat mempengaruhi keputusan-keputusan para investor dalam hal memutuskan investasinya. Investor perlu informasi yang jelas baik secara individu ataupun kelompok. Mengingat pergerakan harga saham banyak memerlukan identifikasi dan sumber informasi yang terperinci. Terutama pada harga saham penutupan, dimana harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan diakhir perdagangan. Tahun 2017-2020 dipilih oleh peneliti, karena biasanya investor ataupun calon investor melihat data terbaru sebelum melakukan investasi. 4 tahun merupakan waktu yang cukup untuk para investor maupun calon investor melihat kinerja dari suatu saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli, yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan (Tavinayati, 2009: 1). Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumenlainnya. Nopirin (2012:16) menyatakan

bahwa pembelian dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana/para penabung, sedangkan pihak yang mengeluarkan/menjual adalah perusahaan - perusahaan yang membutuhkan dana untuk pembiayaan investasinya.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sumariyah, 2011:5). Sementara menurut Martalena dan Malinda (2011:2) “pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”

Undang-undang Pasar Modal No.8/1995 dalam bab 11 tentang ketentuan umum mendefenisikan Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli serta pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Sementara, yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga pengakuan hutang, surat berharga komersial saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Ang, Robert, 2007:116).

Konsep Return Saham

Menurut Sutrisno (2008:310) “saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar – kecilnya modal yang disetor”. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang tertera pada saham.

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di Pasar Modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan. Saham biasa (*common stock*) merupakan bentuk penyertaan (kepemilikan) terhadap suatu perusahaan. Wujud kepemilikan (penyertaan) bahwa para pemegang saham memiliki seperangkat hak seperti hak bersuara dalam RUPS, residual claim dan sejenisnya. Kepemilikan saham pada suatu perusahaan ditunjukkan dengan sertifikat kepemilikan saham (Tandelilin, 2010:42).

Jenis-Jenis Saham

a) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun hak yang dimiliki oleh pemegang saham preferen adalah :

1. Hak preferen terhadap dividen, pemegang saham memiliki hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa.
2. Hak dividen kumulatif, pemegang saham berhak menerima pembayaran bertahun – tahun yang belum dibayarkan sebelumnya.
3. Hak preferen saat likuidasi, pemegang saham berhak menerima aktiva perusahaan terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.

b) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Adapun hak yang dimiliki pemegang saham biasa adalah :

1. Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham untuk dapat memilih pimpinan perusahaan
2. Hak menerima, yaitu hak pemegang saham untuk menerima pembagian keuntungan perusahaan
3. Hak preemprive, yaitu hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan saham bila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

Return Saham

Return adalah motivasi utama investor dalam berinvestasi. Investor yang telah rela menanamkan sebagian kekayaannya untuk diinvestasikan mengharapkan return sebagai hal yang paling utama. Menurut Jones (2014:62), return investasi memiliki dua komponen, yakni yield dan capital gain (loss). Yield adalah aliran kas berkala dan capital gain (loss) adalah keuntungan yang diperoleh dari adanya apresiasi (depresiasi) harga saham. Return memiliki bentuk realisasi (telah terjadi) atau ekspektasi (diharapkan terjadi) (Sari, 2012:75).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham. Faktor–faktor tersebut diantaranya kinerja perusahaan secara keseluruhan yang diukur dari tingkat penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan deviden, dan manajemen. Analisis fundamental memperkirakan harga saham dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental

yang diperkirakan mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, tentu saja menggunakan data keuangan perusahaan (Jogiyanto, 2010:73).

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan rasio antara harga saham terhadap earning perusahaan. PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Brigham, 2006 : 110). Selanjutnya menurut Husnan dan Pudjiastuti (2014:94) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, PER juga merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Harmono, 2013:35). Faktor Earning Per Share (EPS), suatu perusahaan digunakan untuk melihat apakah harga saham suatu perusahaan sesuai dengan nilai pasarnya. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, EPS juga merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, para calon pemegang saham tertarik pada EPS yang besar, semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham begitu juga dengan pendapatan (return) baru perusahaan tersebut

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. (Tandelilin, 2010 : 172). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2017:49)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:74) penelitian asosiatif adalah penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, mencari peranan, dan pengaruh, hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat

Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:43)” lokasi penelitian adalah menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI yaitu: <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai bulan Desember 2021.

Definisi Konsep

Menurut Sugiyono (2014:98) Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian yang dilakukan meliputi variabel dependen atau disebut juga variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Return saham dan variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu *Price earning ratio* (X1) *Earning per share* (X2) dan *Debt to equity ratio* (X3).

Operasional Variabel

NO	VARIABEL	RUMUS
1	<i>Price Earning Ratio/PER</i> (X ₁)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$
2	<i>Earning Per Share/ EPS</i> (X ₂)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
3	<i>Debt to Equity Ratio / DER</i> (X ₃)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Eku...}}$
4	<i>Return Saham</i> (Y)	Retrun saham $= \text{yield} + \frac{HS_{t-1} - HS_{t-1} - 1}{HS_{t-1}}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh tabel statistik sebagai berikut:

Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price Earning Ratio (X1)</i>	40	9,32	40,14	17,565	6,570
<i>Earning Per Share (X2)</i>	40	31,00	5613,00	791,100	1268,100
<i>Debt to Equity Ratio (X3)</i>	40	,04	6,65	2,1700	2,201
Return Saham (Y)	40	-0,69	0,79	0,0593	0,254
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai minimum variabel X1 yaitu price earning ratio adalah 9,32 dan nilai maksimum price earning ratio adalah 40,14. Sementara nilai rata-rata (mean) adalah 17,565 dan standar deviasi adalah 6,570.
2. Nilai minimum variabel X2 earning per share adalah 31,00 dan nilai maksimum earning per share adalah 5613,00. Sementara nilai rata-rata (mean) earning per share adalah 791,100 dan standar deviasi adalah 1268,100.
3. Nilai minimum variabel X3 debt to equity ratio adalah 0,04 dan nilai maksimum debt to equity ratio adalah 6,65. Sementara nilai rata-rata (mean) 2,170 dan standar deviasinya adalah 2,201.
4. Nilai minimum variabel Y yaitu return saham adalah -0,69 dan nilai maksimum return saham adalah 0,79. Sementara nilai rata-rata (mean) adalah 0,0593 dan standar deviasi return saham adalah 0,254. Nilai BD terendah adalah 766.422.242.783 dan nilai BD tertinggi 1.429.730.868.690

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini dilakkukan dengan menggunakan grafik histogram, normal probalbilty plot serta Kolmogorov-Smirnov Test dengan hasil sebagai berikut:

**Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PER	EPS	DER	Return Saham
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,5650	791,100	2,1700	0,0593
	Std. Deviation	6,57088	1268,106	2,20183	0,25431
Most Extreme Differences	Absolute	0,163	0,326	0,306	0,156
	Positive	0,163	0,326	0,306	0,156
	Negative	-0,105	-0,274	-0,167	-0,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,032	2,059	1,933	0,984
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,237	0,174	0,219	0,287

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi yang normal. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel price earning ratio sebesar 0,237. Selanjutnya variabel *earning per share* diketahui nilai Kolmogorov Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,174. Nilai Kolmogorov Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed) variabel Debt to Equity adalah 0,219 sedangkan untuk variabel return saham adalah sebesar 0,287. Seluruh data variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

**Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PER	0,945	1,058	Tidak terjadi Multikolinieritas
EPS	0,903	1,108	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	0,954	1,048	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai toleransi > 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana

variabel independen memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,25621	2,087

- a. Predictors: (Constant), DER, PER, EPS
 b. Dependent Variable: RETURNSAHAM

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 2,087 yang berada di antara 1,7508 dan 2,2492 sehingga tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.5. pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,087, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For d1 and du AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah pengamatan 40 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $du \leq d \leq (4 - du)$, maka dapat disimpulkan bahwa $1,7508 \leq 2,087 \leq (4 - 1,7508)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000263
	Std. Deviation	18151835646.96
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) adalah sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Ghozali (2006). Hasil pengujian menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

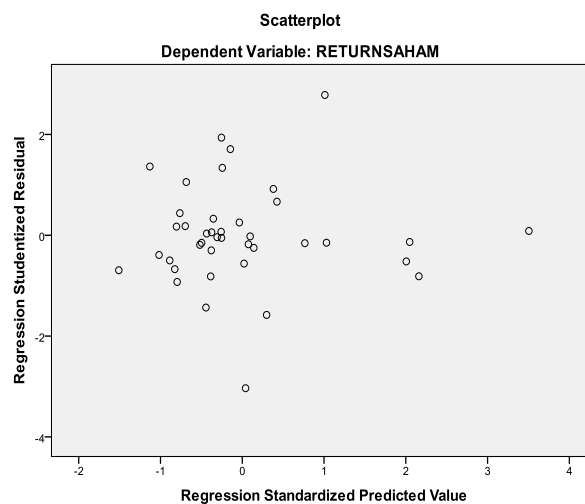
**Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DAU	.075	13.415
PAD	.075	13.415

Berdasarkan tabel diatas terdeteksi *tolerance value* DAU 0,075 dan PAD 0,075 lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation FaCtor*) DAU sebesar 13,415 dan PAD sebesar 13,415 lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar scatterplot, bahwa tidak terdapat pola yang begitu jelas atau bentuk tertentu, pada gambar tampak titik-titik yang menyebar secara acak serta data menyebar diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,021	0 ,137		1,151	0,001
PER	0,002	0,006	0,040	2,239	0,003
EPS	4,761	0,151	0,237	2,398	0,001
DER	0,013	0,019	0,111	1,760	0,007

a. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,021 + 0,002 X1 + 4,761 X2 + 0,013 X3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan dan diartikan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,021 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (price earning ratio (PER), earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER)) dianggap konstan (0), maka nilai return saham adalah sebesar 0,021.
2. Koefisien regresi untuk price earning ratio (PER) (X1) adalah sebesar 0,002 yang artinya apabila price earning ratio (PER) mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka return saham akan meningkat sebesar nilai koefisien regresi yaitu 0,2.
3. Koefisien regresi untuk earning per share (EPS) (X2) sebesar 4,761 artinya apabila earning per share (EPS) mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka nilai return saham akan meningkat sebesar 4,761.
4. Koefisien regresi untuk debt to equity ratio (DER) (X3) adalah sebesar 0,013 yang artinya apabila debt to equity ratio (DER) mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka return saham akan meningkat sebesar 0,013.

Uji Statistik (Uji-t)

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,021	0,137	1,151	0,001
PER	0,002	0,006	2,239	0,003
EPS	4,761	0,151	2,398	0,001
DER	0,013	0,019	1,760	0,007

a. Dependent Variable: Return_Saham

1. Price earning ratio (PER) berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian statistik secara parsial diperoleh angka t- hitung variabel independen price earning ratio (PER) (X1) adalah sebesar 2,239. Kemudian t-tabel adalah ($df=n-2$, $df=40-2=38$) sebesar 1,68595. Sehingga pengambilan keputusan hipotesis yaitu t- hitung > t- tabel dimana $2,239 > 1,68595$. Nilai signifikansi yaitu 0,003 dimana $< \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa price earning ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
2. Earning per share (EPS) (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,398. Selanjutnya bila kita melihat nilai t-tabel adalah sebesar 1,68595, maka keputusannya adalah H_a diterima sebab t-hitung > t-tabel dimana $2,398 > 1,68595$ dengan nilai signifikansi adalah $0,001 < \alpha = 5\%$. Sehingga kesimpulannya menunjukkan bahwa earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
3. Debt to equity ratio (DER) (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,013. Keputusan hipotesisnya adalah diterima sebab t-hitung > t-tabel atau dengan kata lain bahwa nilai t-hitung $1,760 > t$ -tabel 1,68595. Tingkat signifikansi adalah $0,007 < \alpha = 5\%$. Hasil uji hipotesis menyebutkan bahwa debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Identifikasi

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham

Nilai pengujian hipotesis variabel Price earning ratio (PER) berdasarkan hasil uji- t secara parsial mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka kesimpulan H_1 ditolak H_0 diterima. Nilai koefisien regresi variabel Price

earning ratio (PER) adalah 0,002 yang berarti bila variabel lain konstan (nol) maka variabel PER akan naik 0,2%. Hasil penelitian menunjukkan price earning ratio (PER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi variabel bebas Earnings Per Share (X2) adalah sebesar sebesar 4,761. Pengujian statistik hipotesis menyatakan Earning per share (EPS) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,398. Selanjutnya bila kita bandingkan dengan melihat nilai t-tabel adalah sebesar 1,68595, dengan nilai signifikansi adalah 0,001 atau nilai signifikansi earning per share (EPS) di bawah $\alpha = 5\%$ yang berarti signifikan. Sehingga kesimpulannya menunjukkan bahwa earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk debt to equity ratio (DER) (X3) adalah sebesar 0,013. Pengujian statistik hipotesis melalui uji-t diketahui nilai debt to equity ratio (DER) adalah nilai t-hitung sebesar 1,760. Keputusan hipotesisnya adalah diterima sebab t-hitung > t-tabel atau dengan kata lain bahwa nilai t-hitung 1,760 > t-tabel 1,68595. Selanjutnya nilai signifikansi adalah 0,007 yang berarti lebih kecil (<) dari α yang ditetapkan yaitu sebesar = 0,05 atau 5%. Kesimpulannya adalah melalui hasil uji hipotesis menyebutkan bahwa debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara price earning ratio (PER), earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham. Berdasarkan hasil uji-F atau pengujian tabel ANOVA didapat nilai F-test yaitu sebesar 12,807 dengan menggunakan tingkat signifikansi < 0,05. Nilai F-hitung > F-tabel (12,807 > 2,87) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti bahwa lebih kecil dari $\alpha = < 0,05$ atau 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa price earning ratio, earning per share dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Persamaan regresi linear berganda dengan melihat nilai koefisien regresi pada penelitian ini yaitu

$$Y = 0,021 + 0,002 X_1 + 4,761 X_2 + 0,013 X_3 + e.$$

Nilai konstanta sebesar 0,021 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (price earning ratio (PER), earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER)) dianggap konstan (0), maka nilai return saham adalah sebesar 0,021. Koefisien regresi untuk price earning ratio (PER) (X_1) adalah sebesar 0,002. Selanjutnya koefisien regresi untuk earning per share (EPS) (X_2) sebesar 4,761 dan koefisien regresi untuk debt to equity ratio (DER) (X_3) adalah sebesar 0,013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Price earning ratio* (PER) yang mencerminkan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan berdasarkan hasil uji- t secara parsial mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi adalah 0,002 yang berarti bahwa price earning ratio menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. *Earning per Share* (EPS) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Koefisien regresi *Earnings Per Share* adalah sebesar sebesar 4,761. Uji statistik menyatakan earning per share memiliki nilai t-hitung sebesar 2,398 dengan nilai signifikansi adalah 0,001 yang berarti bahwa earning per share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan rasio keuangan dengan membandingkan antara total liabilitas dan ekuitas. Koefisien regresi untuk *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,013 dengan nilai t-hitung sebesar 1,760 dan nilai signifikansi adalah 0,007 yang berarti bahwa debt to equity ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

4. Hasil uji simultan dengan nilai F- test yaitu sebesar 12,807 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan price earning ratio, earning per share dan debt to equity ratio secara simultan terhadap return saham. Koefisien determinasi sebesar 31,5%, dan sisanya sebesar 68,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini seperti PBV, ROA, Current Ratio dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent. Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft
- Arifin, Z. 2017. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Sinar. Grafika.
- Brigham, Eugene. Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta. Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. ALFABETA
- Jones. Charles P. 2014. *Investment Principles and Concepts*. Twelfth Edition. Singapura: John Wiley and Sons Singapore Pte. Ltd
- Pandaya, 2020. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham*, Jurnal Akuntansi, vol. 9 No. 2, November (2020)
- Putri, Bahar. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, Dan PBV. Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate And. Properti)*
- Priyatno, Duwi. 2014. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Santoso, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20* Edisi Revisi Penerbit : Gramedia. Jakarta.
- Sembiring, L. A., & Fauzie, S. 2015. *Analisis Pengaruh Beta dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan , III (3),
- Suyanto, 2015. *Metode Penelitian Sosial Alternatif Pendekatan*. Edisi Revisi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. ALFABETA.
- Sujianto, Agus, 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka
- Taufik, SE, MBA, 2009. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Di PT.Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 7, No 13 Juni 2009
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.

